

Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

¹Salsabila Maulyawati, M, ²Yusra Ngingang, ³Asniwati

^{1,2,3}Manajemen, Manajemen Keuangan, STIMI-YAPMI, Makassar, Indonesia

Abstrak:

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder. Populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. berupa neraca dan laba rugi periode 2019-2023. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu bukti laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Alat analisis kinerja keuangan berupa rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian rasio likuiditas berdasarkan *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan dalam keadaan "kurang baik", rasio solvabilitas berdasarkan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* perusahaan dalam keadaan "kurang baik", rasio aktivitas berdasarkan perputaran aset tetap dan perputaran persediaan perusahaan dalam keadaan "kurang baik" sedangkan perputaran total aset perusahaan dalam keadaan "baik", dan rasio profitabilitas berdasarkan *net profit margin* perusahaan dalam keadaan "kurang baik", *return on investment* dan *return on equity* perusahaan dalam keadaan "baik. Kesimpulan: Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 Kurang Baik karena dari keseluruhan hasil analisis rasio keuangan dominan menghasilkan kinerja keuangan dalam keadaan kurang baik.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik. Kinerja keuangan merupakan hal penting bagi setiap perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik.

Ada beberapa cara yang digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio yang digunakan terdiri dari empat macam rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Pada laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. yang meliputi total aktiva pada lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2019 terus meningkat. Namun dilihat pada laba bersih dan laba sebelum pajak dari tahun 2018 ke tahun 2019 pada PT Unilever Indonesia Tbk. mengalami penurunan yang cukup drastis. Sebagai gambaran awal terkait data keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. dari tahun 2015 hingga tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 1 Data Keuangan dari Segi Laba Bersih, Total Aktiva, dan Laba Sebelum Pajak pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2015-2019 (Dalam Jutaan Rupiah)

| Tahun | Laba Bersih | Total Aktiva | Laba Sebelum Pajak |
|-------|-------------|--------------|--------------------|
| 2015 | 5.851.805 | 15.729.945 | 7.829.490 |
| 2016 | 6.390.672 | 16.745.695 | 8.571.885 |
| 2017 | 7.004.562 | 18.906.413 | 9.371.661 |
| 2018 | 9.109.445 | 19.522.970 | 12.185.764 |
| 2019 | 7.392.837 | 20.649.371 | 9.901.772 |

Sumber data: <https://www.unilever.co.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 PT. Unilever Indonesia Tbk. dapat dilihat jelas bahwa total aktiva dari tahun 2015 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun dilihat pada Laba bersih dan laba sebelum pajak dari tahun 2015 hingga tahun 2018 mengalami penurunan. Laba bersih pada tahun 2015 menuju 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 538.867, pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 613.890, pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.108.883, dan pada tahun 2018 menuju 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 1.716.608. Total aktiva pada tahun 2015 menuju 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.015.750, pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.160.718, pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp.616.557, dan pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.126.401. Laba sebelum pajak pada tahun 2015 menuju 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 742.395, pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 799.776, pada tahun 2017 menuju 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp.2.814.103, dan pada tahun 2018 menuju tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.283.992.

Dilihat dari data keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. diatas, dengan penurunan laba tersebut yang menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. di periode berikutnya yaitu tahun 2019-2023.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dalam judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini, bagaimana kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.

Unilever Indonesia Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

TINJAUAN TEORI

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut (Sutrisno, 2013). Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Fungsi manajemen keuangan: Perencanaan (Planning), Alokasi Dana (Budgeting), Kontrol (Controlling), Pemeriksaan (Auditing), Laporan (Reporting).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Adapun jenis laporan keuangan antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas. Tujuan laporan keuangan: *Screening* (sarana informasi), *Understanding* (pemahaman), *Forecasting* (peramalan), *Diagnosis*, *Evaluation* (evaluasi) (Hidayat, 2018). Analisis laporan keuangan adalah meneliti komponen-komponen laporan keuangan yang selanjutnya digunakan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan dalam kegiatan operasi bagi pihak manajemen di periode tertentu.

Menurut Fahmi (2018:142) dalam (Asniwati et al., 2023) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan memperlihatkan kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam mengelola penghimpunan dan penyaluran dana (Sari et al., 2023). Kinerja Keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Analisis kinerja dapat dilakukan dengan mengevaluasi kinerja masa lalu, lalu memprediksi prospek masa depan perusahaan, kemudian mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lampau sehingga pada akhirnya dapat dijadikan tonggak untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang (Hutabarat, 2020).

Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Jenis-jenis rasio keuangan (Eugene & Houston, 2010)

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- a) *Current Ratio* (Rasio Lancar) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
 - b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat), rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.
2. Rasio Leverage (Solvabilitas) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya.
- a) *Debt to total Asset Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva), Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset.
 - b) *Debt to total Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri), Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap total ekuitas.
3. Rasio Aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
- a) Rasio Perputaran Aset Tetap, digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.
 - b) Rasio Perputaran Persediaan adalah berapa kali perusahaan menjual atau mengganti persediaan selama periode tertentu.
 - c) Rasio Perputaran Total Aset digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.
- a) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), dengan menggunakan rasio ini kita dapat mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total.
 - b) *Return On Investment* (ROI), rasio ini menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan suatu ukuran tentang keefektivitasan manajemen dalam mengelola investasinya.
 - c) *Return On Equity* (ROE), Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa umumnya mengukur pengembalian atas ekuitas saham biasa atau tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham.

METODOLOGI

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Data bersumber pada situs resmi dari PT. Unilever Indonesia Tbk. di Bursa Efek Indonesia (BEI) dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang meliputi

laporan neraca dan laporan laba rugi. Waktu penelitian yang akan digunakan penulis kurang lebih 2 (dua) bulan waktu meneliti yakni pada bulan Juni-Agustus 2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit).

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2016) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Dan yang menjadi sumber data sekunder berupa buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan yang berbentuk neraca laba rugi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. yang diperoleh melalui website <https://www.unilever.co.id/>

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam hal ini data bersumber dari dokumen-dokumen laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. selama lima tahun terakhir (tahun 2019 hingga tahun 2023).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data-data tertulis berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang pengukurannya menggunakan analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang menggambarkan seberapa jauh perusahaan mencapai hasilnya dalam periode tertentu.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut (Eugene & Houston, 2010) Ada berbagai teknik analisis data yang digunakan Kinerja Keuangan, diukur dengan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

- a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage (Solvabilitas)

- a) *Debt to total Asset Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b) *Debt to total Equity Ratio* (Rasio Total Hutang terhadap Modal Sendiri)

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

- a) Rasio Perputaran Aset Tetap

$$\text{perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap bersih}} \times 100\%$$

- b) Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100\%$$

- c) Rasio Perputaran Total Aset

$$\text{perputaran total aset} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

- a) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

- b) *Return On Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

- c) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2 Rata-rata Standar Industri Rasio

| No. | Jenis Rasio | Standar Industri | Keterangan |
|-----------------------------|-------------------------------------|------------------|---------------------------------|
| Rasio Likuiditas | | | |
| 1. | <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) | 200% | =/>200 Baik <200 Kurang Baik |
| 2. | <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) | 150% | =/>150 Baik <150 Kurang Baik |
| Rasio Solvabilitas | | | |
| 1. | <i>Debt to total Asset Ratio</i> | 35% | =/>35 Kurang Baik <35 Baik |
| 2. | <i>Debt to total Equity Ratio</i> | 90% | =/>90 Kurang Baik <90 Baik |
| Rasio Aktivitas | | | |
| 1. | Rasio Perputaran Aset Tetap | 5 kali | =/>5 Baik <5 Kurang Baik |
| 2. | Rasio Perputaran Persediaan | 20 kali | =/>20 Baik <20 Kurang Baik |
| 3. | Rasio Perputaran Total Aset | 2 kali | =/>2 Baik <2 Kurang Baik |
| Rasio Profitabilitas | | | |
| 1. | <i>Net Profit Margin</i> | 20% | =/>20 Baik <20 Kurang Baik |
| 2. | <i>Return On Investment (ROI)</i> | 30% | =/>30 Baik <30 Kurang Baik |
| 3. | <i>Return On Equity (ROE)</i> | 40% | =/>40 Baik <40 Kurang Baik |

Sumber : (Kasmir, 2019)

Setelah mendapatkan hasil perhitungan rasio keuangan maka dilakukan analisis dengan metode *time series* yaitu membandingkan dari tahun 2019 hingga tahun 2023 untuk melihat perkembangan kinerja keuangan:

- 1) Kinerja Keuangan dengan rasio likuiditas. Semakin besar nilai rasio likuiditas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik (*likuid*) karena mampu memenuhi kewajiban-kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
- 2) Kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas. Semakin kecil nilai rasio solvabilitas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik (*solvable*) dan aman karena dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya.
- 3) Kinerja keuangan dengan rasio Profitabilitas. Semakin besar nilai rasio profitabilitas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik karena dapat menghasilkan laba dari setiap penjualan dan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan.

- 4) Kinerja Keuangan dengan rasio aktivitas Semakin besar nilai rasio aktivitas setiap tahunnya, maka perusahaan dalam keadaan baik karena efisien dalam menggunakan sumber daya keuangan untuk menghasilkan penjualan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. berdasarkan Rasio Keuangan Likuiditas

Tabel 3 Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aset Lancar | Utang Lancar | CR |
|-------|-------------|--------------|-----|
| 2019 | 8.530.334 | 13.065.308 | 65% |
| 2020 | 8.828.360 | 13.357.536 | 66% |
| 2021 | 7.642.208 | 12.445.152 | 61% |
| 2022 | 7.567.768 | 12.442.223 | 60% |
| 2023 | 6.191.839 | 11.223.986 | 55% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023

(Data diolah)

Tabel 4 Perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Aset lancar | Persediaan | Utang lancar | QR |
|-------|-------------|------------|--------------|-----|
| 2019 | 8.530.334 | 2.429.234 | 13.065.308 | 47% |
| 2020 | 8.828.360 | 2.463.104 | 13.357.536 | 48% |
| 2021 | 7.642.208 | 2.453.871 | 12.445.152 | 42% |
| 2022 | 7.567.768 | 2.625.116 | 12.442.223 | 40% |
| 2023 | 6.191.839 | 2.422.044 | 11.223.986 | 33% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023

(Data diolah)

2. Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Keuangan Solvabilitas

Tabel 5 Perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang | Total Aset | DAR |
|-------|-------------|------------|-----|
| 2019 | 15.367.509 | 20.649.371 | 74% |
| 2020 | 15.597.264 | 20.534.632 | 76% |
| 2021 | 14.747.263 | 19.068.532 | 77% |
| 2022 | 14.320.858 | 18.318.114 | 78% |
| 2023 | 13.282.848 | 16.664.086 | 80% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023

(Data diolah)

Tabel 6 Perhitungan Debt to Total Equity Ratio pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Total Utang | Total Equitas | DER |
|-------|-------------|---------------|------|
| 2019 | 15.367.509 | 5.281.862 | 291% |
| 2020 | 15.597.264 | 4.937.368 | 316% |
| 2021 | 14.747.263 | 4.321.269 | 341% |
| 2022 | 14.320.858 | 3.997.256 | 358% |
| 2023 | 13.282.848 | 3.381.238 | 393% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

3. Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Keuangan Aktivitas

Tabel 7 Perhitungan Rasio Perputaran Aset Tetap pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Total Aset Tetap | Perputaran Aset Tetap |
|-------|------------|------------------|-----------------------|
| 2019 | 42.922.563 | 12.119.037 | 3,5 kali |
| 2020 | 42.972.474 | 11.706.272 | 3,7 kali |
| 2021 | 39.545.959 | 11.426.324 | 3,5 kali |
| 2022 | 41.218.881 | 10.750.346 | 3,8 kali |
| 2023 | 38.611.401 | 10.472.247 | 3,7 kali |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

Tabel 8 Perhitungan Rasio Perputaran Persediaan pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Persediaan | Perputaran Persediaan |
|-------|------------|------------|-----------------------|
| 2019 | 42.922.563 | 2.429.234 | 17,6 kali |
| 2020 | 42.972.474 | 2.463.104 | 17,4 kali |
| 2021 | 39.545.959 | 2.453.871 | 16,1 kali |
| 2022 | 41.218.881 | 2.625.116 | 15,7 kali |
| 2023 | 38.611.401 | 2.422.044 | 16 kali |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

Tabel 9 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aset pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Penjualan | Total Aset | Perputaran Total Aset |
|-------|------------|------------|-----------------------|
| 2019 | 42.922.563 | 20.649.371 | 2 kali |
| 2020 | 42.972.474 | 20.534.632 | 2 kali |
| 2021 | 39.545.959 | 19.068.532 | 2 kali |
| 2022 | 41.218.881 | 18.318.114 | 2,2 kali |
| 2023 | 38.611.401 | 16.664.086 | 2,3 kali |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

4. Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Keuangan Profitabilitas

Tabel 10 Perhitungan *Net Profit Margin* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Penjualan | NPM |
|-------|---------------------------|------------|-----|
| 2019 | 7.392.837 | 42.922.563 | 17% |
| 2020 | 7.163.536 | 42.972.474 | 16% |
| 2021 | 5.758.148 | 39.545.959 | 14% |
| 2022 | 5.364.761 | 41.218.881 | 13% |
| 2023 | 4.800.940 | 38.611.401 | 12% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

Tabel 11 Perhitungan *Return On Investment* pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Aset | ROI |
|-------|---------------------------|------------|-----|
| 2019 | 7.392.837 | 20.649.371 | 36% |
| 2020 | 7.163.536 | 20.534.632 | 35% |
| 2021 | 5.758.148 | 19.068.532 | 30% |
| 2022 | 5.364.761 | 18.318.114 | 29% |
| 2023 | 4.800.940 | 16.664.086 | 28% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

Tabel 12 Perhitungan *Return On Equity* pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2023 (Dalam jutaan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih Setelah Pajak | Total Equitas | ROE |
|-------|---------------------------|---------------|------|
| 2019 | 7.392.837 | 5.281.862 | 139% |
| 2020 | 7.163.536 | 4.937.368 | 145% |
| 2021 | 5.758.148 | 4.321.269 | 133% |
| 2022 | 5.364.761 | 3.997.256 | 134% |
| 2023 | 4.800.940 | 3.381.238 | 141% |

Sumber: Laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk 2019-2023
(Data diolah)

Pembahasan

Rasio Likuiditas

Tabel 13 Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

| Tahun | Current Ratio | Quick Ratio |
|------------------|---------------|-------------|
| 2019 | 65% | 47% |
| 2020 | 66% | 48% |
| 2021 | 61% | 42% |
| 2022 | 60% | 40% |
| 2023 | 55% | 33% |
| Rata-rata | 61,4% | 42% |

Sumber: (data diolah)

Current ratio pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun 2019 dan mengalami penurunan ditahun 2021 hingga tahun 2023. Dalam kurun waktu lima tahun rata-rata *current ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebanyak 61,4%. Jika rata-rata industri yaitu 200%, maka dapat dikatakan bahwa *current ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk sangat jauh dibawah rata-rata industri. Sehingga *current ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”. *Quick ratio* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun 2019 dan mengalami penurunan ditahun 2021 hingga tahun 2023. Dalam kurun waktu lima tahun rata-rata *current ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebanyak 42%. Jika rata-rata industri yaitu 150%, maka dapat dikatakan bahwa *quickt ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk sangat jauh dibawah rata-rata industri. Sehingga *quick ratio* berada dalam keadaan “kurang baik”.

Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk jika hasil penelitian dibandingkan dengan standar industri sesuai dengan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau “kurang baik”, karena hasil persentase yang diperoleh sangat dibawah rata-rata. Sehingga PT. Unilever Indonesia Tbk dikatakan *illikuid*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alma, 2022) dengan hasil penelitian perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki.

Rasio Solvabilitas

Tabel 14 Hasil Analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

| Tahun | DAR | DER |
|------------------|------------|-------------|
| 2019 | 74% | 291% |
| 2020 | 76% | 316% |
| 2021 | 77% | 341% |
| 2022 | 78% | 358% |
| 2023 | 80% | 393% |
| Rata-rata | 77% | 340% |

Sumber: (data diolah)

Debt to Assets Ratio dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 hingga tahun 2023 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata *debt to assets ratio* sebesar 77%. Jika rata-rata industri *debt to assets ratio* yaitu 35%, maka dapat dikatakan bahwa *debt to assets ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri sehingga berada dalam keadaan “kurang baik”. *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan hampir sepenuhnya dibiayai oleh hutang. Pada perhitungan *Debt To Asset Ratio* mendapatkan nilai yang cukup baik akan tetapi pada perusahaan PT. Unilever angkanya tidak memenuhi standar rasio keuangan. Untuk mempertahankan tingkat *Debt To Asset Ratio* perusahaan sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan total aktivitya. Rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 340% dengan rata-rata industri sebesar 90%, maka *debt to equity* berada diata rata-rata

industri sehingga dalam keadaan “kurang baik”. Pada perhitungan *debt to equity ratio* total utang lebih tinggi dibandingkan dengan total equitas. Dengan ini dapat diketahui bahwa struktur pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan pinjaman dibandingkan modal. Semakin tinggi DER suatu perusahaan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan didalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indoneisa Tbk jika hasil penelitian dibandingkan dengan standar industri sesuai dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan “kurang baik” karena perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alma, 2022) dengan hasil penelitian perusahaan dalam keadaan kurang baik karena modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dari total hutang.

Rasio Aktivitas

Tabel 15 Hasil Analisis Rasio Aktivitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

| Tahun | Perputaran Aset Tetap | Perputaran Persediaan | Perputaran Total Aset |
|------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 2019 | 3,5 kali | 17,6 kali | 2 kali |
| 2020 | 3,7 kali | 17,4 kali | 2 kali |
| 2021 | 3,5 kali | 16,1 kali | 2 kali |
| 2022 | 3,8 kali | 15,7 kali | 2,2 kali |
| 2023 | 3,7 kali | 16 kali | 2,3 kali |
| Rata-rata | 3,64 kali | 16,56 kali | 2,1 kali |

Sumber: (data diolah)

Rata-rata perputaran aset tetap sebesar 3,64 kali. Jika rata-rata industri yaitu 5 kali, maka dapat dikatakan bahwa perputaran aset tetap PT. Unilever Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri sehingga berada dalam keadaan “kurang baik” yang disebabkan kontribusi aset tetap terhadap penjualan selama lima tahun masih tergolong sangat kurang. Hal ini disebabkan karena kelebihan kapasitas aset tetap, dimana aset tetap yang dimiliki perusahaan belum dimanfaatkan secara maksimal. Rata-rata perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 16,56 kali dengan rata-rata industri sebesar 20 kali, maka perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri sehingga dalam keadaan “kurang baik”. Rendahnya perputaran persediaan disebabkan oleh lamanya persediaan yang lebih lama terjual atau penjualan yang masih tergolong sangat kurang. Apabila rasio perputaran persediaan yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan persediaan pada perusahaan semakin membaik. Jika perputaran persediaan rendah artinya banyak barang sediaan pada perusahaan yang menumpuk. Hal ini menyebabkan investasi dalam tingkat pengembalian rendah. Rata-rata perputaran total aset PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 2,1 kali dengan rata-rata industri sebesar 2 kali, maka perputaran total aset PT. Unilever Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri

sehingga dalam keadaan “baik”. Semakin tinggi perputaran total aset maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indoneisa Tbk jika hasil penelitian dibandingkan dengan standar industri dengan perputaran aset tetap dan perputaran persediaan, menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan “kurang baik” karena rata-rata perputaran aset tetap perusahaan dibawah rata-rata standar industri. Perputaran total aset, menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan “baik” karena rata-rata perputaran aset tetap perusahaan diatas rata-rata standar industri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alma, 2022) dengan hasil penelitian rasio aktivitas dalam kondisi kurang baik karena tidak memenuhi rata-rata standar industri.

Rasio Profitabilitas

Tabel 16 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2023

| Tahun | NPM | ROI | ROE |
|------------------|--------------|--------------|---------------|
| 2019 | 17% | 36% | 139% |
| 2020 | 16% | 35% | 145% |
| 2021 | 14% | 30% | 133% |
| 2022 | 13% | 29% | 134% |
| 2023 | 12% | 28% | 141% |
| Rata-rata | 14,4% | 31,6% | 138,4% |

Sumber: (data diolah)

Rata-rata *net profit margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 14,4%. Jika rata-rata industri yaitu 20%, maka dapat dikatakan bahwa *net profit margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk berada dibawah rata-rata industri sehingga berada dalam keadaan “kurang baik” karena rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari hasil penjualan bersih. Hal ini dapat terjadi kemungkinan meningkatnya biaya yang relatif tinggi terhadap penjualan. Rata-rata *return on investment* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 31,6% dengan rata-rata industri sebesar 30%, maka *return on investment* pada PT. Unilever Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri sehingga dalam keadaan “baik”. Hal ini dapat terjadi karena tingginya jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Rata-rata *return on equity* pada PT. Unilever Indonesia Tbk sebesar 138,4% dengan rata-rata industri sebesar 40%, maka *return on equity* pada PT. Unilever Indonesia Tbk berada diatas rata-rata industri sehingga dalam keadaan “baik”. Berdasarkan dari hasil perolehan persentasi dari *Return On Equity* menunjukkan bahwa persentasi menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia Tbk sudah mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Akibatnya, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk berjalan dengan baik dan mampu memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alma, 2022) dengan hasil penelitian berdasarkan ROE perusahaan dalam keadaan baik karena rata-rata hasil perhitungan memenuhi standar rata-rata industri.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari rasio likuiditas dengan *current ratio* dan *quick ratio* PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “kurang baik”. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari rasio solvabilitas dengan *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “kurang baik”. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu memenuhi kewajibannya dan aktiva perusahaan masih dibiayai oleh utang. Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari rasio aktivitas dengan perputaran aset tetap menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “kurang baik”. Hal ini disebabkan kontribusi aset tetap terhadap penjualan selama lima tahun masih tergolong sangat kurang. Perputaran persediaan menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “kurang baik”. Hal ini disebabkan lamanya persediaan yang lebih lama terjual atau penjualan yang masih tergolong sangat kurang. Perputaran total aset menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “baik”. Hal ini disebabkan perusahaan sudah mampu mengelola seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan. Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2023 ditinjau dari rasio profitabilitas dengan *Net Profit Margin* menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “kurang baik”. Hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang dihasilkan dari hasil penjualan bersih. *Return On Investment* menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “baik”. Hal ini disebabkan tingginya jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. *Return On Equity* menunjukkan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam keadaan “baik”. Hal ini disebabkan sudah mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

Kesimpulan dari seluruh hasil perhitungan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yaitu PT. Unilever Indonesia Tbk. berada dalam keadaan “kurang baik” karena dari hasil perhitungan keempat rasio keuangan tersebut dominan dibawah standar rata-rata industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari pembimbing I sekaligus Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Indonesia YAPMI Makassar yaitu Ibu Yusra Ngingang, S.Pd., M.Pd dan juga pembimbing II Ibu Asniwati, S.E., M.Si. Oleh karenanya penulis menyampaikan rasa terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Rasio Keuangan PT.Unililever Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Asniwati, Sari, R., Rum, M., & Irwan, R. M. (2023). Deskripsi Kinerja Keuangan PT. Indosat Tbk Tahun 2017-2021. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 356–368.
- Eugene, B. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar dasar Manajemen Keuangan Assetials of Financial Management*. Salemba Empat.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pert)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Sari, R., Asniwati, Rum, M., & Said, N. (2023). *Jurnal Mirai Management Deskripsi Capaian Kinerja Keuangan PT. Astra Argo Lestari Tbk*. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 217–230.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan*.